

Kampus Utama

Annisa Alfi Amalia

 NUR MASUDIN

 Kampus 1

 Perpustakaan

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3626811762

Submission Date

Aug 13, 2026, 4:57 PM GMT+7

Download Date

Aug 13, 2026, 5:34 PM GMT+7

File Name

Annisa_Alfi_Amalia_221520100025_1.docx

File Size

28.1 KB

6 Pages

2,670 Words

17,789 Characters

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 13%  Internet sources
- 9%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 13% Internet sources
- 9% Publications
- 8% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III	2%
2	Internet	repository.stikesrspadgs.ac.id	1%
3	Student papers	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II	1%
4	Internet	archive.umsida.ac.id	<1%
5	Internet	ejournal.warunayama.org	<1%
6	Internet	repository.uinjkt.ac.id	<1%
7	Publication	Ika Azdah Murnita, Nurul Sri Lestari Daud, Safitri A. Ladising. "Faktor-Faktor yang...	<1%
8	Internet	ejournal.nusantaraglobal.ac.id	<1%
9	Student papers	Universitas Islam Indonesia	<1%
10	Internet	garuda.kemdiktisaintek.go.id	<1%
11	Internet	www.researchgate.net	<1%

12	Student papers	Sriwijaya University	<1%
13	Publication	Sumiarti, Eka Frenty Hadiningsih, Hestri Norhapifah, Ida Hayati. "Karakteristik Ib...	<1%
14	Internet	conference.bsmu.edu.ua	<1%
15	Internet	ejournal.itka.or.id	<1%
16	Internet	journal.stikes-aisyiahbandung.ac.id	<1%
17	Internet	lib.ui.ac.id	<1%
18	Internet	nusantaramadanijurnal.org	<1%
19	Internet	wartaandalas.lppm.unand.ac.id	<1%
20	Publication	Marina Marina, Omsah Omsah, Sri Ayu Wulandari, Yulie Novadianty Santoso, Lia ...	<1%
21	Publication	Weli Defni, Komaria Susanti, Wira Ekdeni Aifa, Hirza Rahmita. "PENGARUH JUS B...	<1%
22	Internet	jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id	<1%
23	Internet	roiroatino.web.app	<1%
24	Internet	www.forikes-ejournal.com	<1%
25	Student papers	LL Dikti IX Turnitin Consortium	<1%

26	Publication	Sukarni Setya Ningsih, Putri Nur Anggrayni, Tamara Juni Kristi. "Efektivitas Media...	<1%
27	Internet	conference.sinesia.id	<1%
28	Internet	e-journals.unmul.ac.id	<1%
29	Internet	jiip.stkipyapisdompu.ac.id	<1%
30	Internet	jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id	<1%
31	Internet	www.coursehero.com	<1%

Adherence to Prenatal Iron Supplementation as a Determinant of Anemia Prevention Among Pregnant Women [Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil]

Annisa Alfi Amalia¹⁾, Siti Cholifah ^{*,2)}, Evi Rinata ³⁾, Hesty Widowati ⁴⁾

^{1), 2), 3)} Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁴⁾ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: siticholifah@umsida.ac.id

Abstract. Background: Anaemia during pregnancy continues to be a considerable public health concern in Indonesia, affecting 27.7% of pregnant women. Although iron tablet supplementation is a government program to prevent anemia, adherence to iron tablet consumption remains a contributing factor. **Methods:** An analytical observational study using a cross-sectional approach among 32 pregnant women in their third trimester. Participants were recruited through a total sampling technique. Adherence to iron tablet intake was evaluated using the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), while anemia was determined by hemoglobin measurement. Data were analyzed using the Chi-Square test. **Results:** Half of the respondents (50.0%) were adherent to iron tablet consumption, and 68.8% were non-anemic. A significant association was found between adherence and anemia ($p=0.022$). **Conclusion:** Adherence to iron tablet consumption was associated with anemia among pregnant women. Therefore, strengthening health education and counseling is necessary to improve adherence and reduce the risk of anemia during pregnancy.

Keywords - adherence, anemia, iron and folic acid tablets, MMAS-8, pregnant women.

Abstrak. Pendahuluan: Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dengan prevalensi sebesar 27,7%. Upaya pemerintah dalam menanggulangi anemia pada masa kehamilan antara lain dilakukan melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), kepatuhan konsumsi TTD dapat mempengaruhi kejadian anemia. **Metode:** Penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* melibatkan 32 ibu hamil trimester III yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Kepatuhan diukur menggunakan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8), sedangkan anemia ditentukan berdasarkan pemeriksaan kadar hemoglobin. Analisis menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Sebanyak 50,0% responden patuh mengonsumsi TTD dan 68,8% tidak mengalami anemia. Hasil uji memperlihatkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia ($p=0,022$). **Simpulan:** Kepatuhan konsumsi TTD berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Karenanya, edukasi dan konseling mengenai pentingnya kepatuhan konsumsi TTD perlu ditingkatkan untuk menurunkan risiko anemia.

Kata Kunci - anemia, ibu hamil, kepatuhan, MMAS-8, tablet tambah darah.

I. PENDAHULUAN

Kekurangan jumlah hemoglobin atau sel darah merah yang diperlukan agar tubuh dapat berfungsi secara optimal dikenal sebagai anemia. Anemia pada kehamilan merupakan kondisi yang ditandai oleh kadar hemoglobin (Hb) ibu yang berada di bawah ambang batas normal. WHO (2024) memperkirakan bahwa sekitar 37% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia, dengan prevalensi yang cenderung lebih tinggi di negara-negara berkembang. Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 27,7% pada tahun 2023. Sementara itu, prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik tercatat sebesar 8,19%, sedangkan di tingkat Provinsi Jawa Timur prevalensinya mencapai 10,58% berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2023. Anemia juga ditemukan masih prevalen di kalangan ibu hamil pada tahun 2024, dengan angka prevalensi sebesar 17,02 persen berdasarkan survei awal di Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian berkelanjutan dari tenaga kesehatan melalui upaya pencegahan dan penanganan yang tepat.

Terjadinya anemia saat hamil tidak disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan berkaitan dengan berbagai kondisi yang saling berhubungan. Beberapa faktor yang dapat berperan meliputi pola makan dan kecukupan asupan nutrisi, status gizi, kunjungan *antenatal care* (ANC), usia kehamilan, paritas, usia ibu, tingkat pendidikan, serta kondisi ekonomi. Upaya untuk mencegah anemia selama kehamilan juga bergantung pada seberapa baik ibu hamil mematuhi anjuran penggunaan TTD.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program untuk memastikan ibu hamil mendapatkan asupan zat besi yang dibutuhkan, yaitu 90 tablet TTD, guna mengurangi risiko anemia. Namun, ketersediaan TTD tidak selalu diimbangi dengan konsumsi sesuai anjuran. Alasan mengapa orang tidak mengonsumsi obat sesuai resep bisa beragam, mulai dari mengalami efek samping yang tidak menyenangkan seperti mual dan muntah, hingga kurangnya pemahaman

tentang manfaat TTD, lupa mengonsumsi pil, atau tidak mendapat dukungan dari orang terdekat maupun tenaga kesehatan. Karenanya, efektivitas suplementasi TTD bergantung pada ketersediaannya serta kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal suplementasi yang teratur.

Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD berkaitan dengan kesesuaian perilaku ibu terhadap anjuran konsumsi, baik dari segi jumlah, frekuensi, maupun cara penggunaannya. Pemenuhan kebutuhan zat besi selama masa kehamilan dapat didukung melalui konsumsi TTD secara rutin, yang berperan dalam menunjang sintesis hemoglobin serta membantu mengurangi risiko terjadinya anemia. Sebaliknya, konsumsi TTD yang tidak sesuai dengan anjuran dapat mengurangi manfaat suplementasi zat besi sehingga kebutuhan zat besi ibu tidak terpenuhi secara optimal dan risiko anemia dapat meningkat.

Hasil penelitian Dwi (2023) memperlihatkan adanya hubungan kepatuhan konsumsi TTD dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Terdapat bukti bahwa ibu lebih berisiko mengalami anemia jika mereka tidak patuh mengonsumsi TTD. Akan tetapi, hasil penelitian lain memperlihatkan bahwa anemia tetap dapat ditemukan pada ibu hamil yang memiliki tingkat kepatuhan konsumsi TTD yang baik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya kejadian anemia pada ibu hamil merupakan kondisi yang multifaktorial, sehingga tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan konsumsi TTD, tetapi juga oleh faktor-faktor lainnya, seperti ketepatan cara konsumsi, efek samping yang dirasakan, dan kondisi sosial ibu hamil. Perbedaan hasil penelitian tersebut memperlihatkan masih adanya kesenjangan bukti ilmiah mengenai konsistensi kaitan kepatuhan konsumsi TTD bersama kejadian anemia pada ibu hamil sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada berbagai karakteristik dan wilayah yang berbeda.

Ketika seorang wanita hamil menderita anemia, hal ini dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi kesehatannya maupun kesehatan janin. Anemia pada ibu hamil dikaitkan dengan peningkatan risiko perdarahan pascapersalinan, kematian ibu, penurunan daya tahan tubuh, serta peningkatan frekuensi kelelahan. Hambatan pertumbuhan janin dalam rahim (*IUGR*), persalinan sebelum cukup bulan (prematur), berat lahir bayi yang rendah, serta meningkatnya kemungkinan kematian pada periode perinatal merupakan beberapa konsekuensi yang tidak diinginkan yang terkait dengan anemia ibu pada janin.

Meningkatkan persentase kepatuhan terhadap suplemen zat besi di kalangan ibu hamil merupakan salah satu langkah proaktif dalam menurunkan prevalensi anemia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran dan bukti ilmiah mengenai hubungan kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan intervensi yang lebih efektif di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi TTD dan kejadian anemia pada ibu hamil.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* berdasarkan *analisis observasional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Krikilan, Kabupaten Gresik, pada bulan April–Mei 2026. Sebanyak 32 ibu hamil yang menjalani pelayanan *antenatal care* (ANC) selama periode penelitian ditetapkan sebagai populasi penelitian. Seluruh populasi tersebut kemudian dilibatkan sebagai sampel, sehingga teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *total sampling*, yaitu seluruh ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi ditetapkan sebagai sampel. Kriteria inklusi terdiri atas ibu hamil trimester III, memiliki Lingkar Lengan Atas (LILA) $>23,5$ cm, serta bersedia mengikuti penelitian sebagai responden. Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil dengan komplikasi kehamilan, paritas grande, dan usia lebih dari 35 tahun.

Penelitian ini menetapkan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD sebagai variabel independen dan kejadian anemia pada ibu hamil sebagai variabel dependen. Pengukuran tingkat kepatuhan responden dilakukan menggunakan instrumen *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) untuk pengumpulan data mengenai kepatuhan terhadap TTD, sedangkan alat pengukur *hemoglobin Mission* digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kejadian anemia. Tahap awal penelitian diawali dengan pengurusan izin pelaksanaan penelitian kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo serta Pemerintah Desa Krikilan. Setelah memperoleh izin, calon responden diseleksi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Responden kemudian diberikan informasi terkait tujuan, manfaat, serta tahapan penelitian sebelum menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) dan pengukuran kadar hemoglobin (Hb).

Data yang diperoleh selanjutnya diolah melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menyajikan karakteristik setiap variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, khususnya pada variabel kepatuhan mengonsumsi TTD dan status anemia. Sementara itu, analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD dan kejadian anemia dengan menerapkan uji *Chi-Square*. Hasil pengujian dinyatakan bermakna secara statistik apabila nilai $p < 0,05$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan berdasarkan data dari 32 ibu hamil sebagai responden. Hasil penelitian meliputi karakteristik responden, distribusi kepatuhan konsumsi TTD, distribusi kejadian anemia, serta hasil analisis hubungan kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu		
Tidak berisiko (20–35 tahun)	32	100
Total	32	100
Paritas		
Primipara	12	37,5
Multipara	20	62,5
Total	32	100
Pendidikan		
Dasar (SD/SMP/ sederajat)	0	0
Menengah (SMA/SMK/ sederajat)	25	78,1
Tinggi (Diploma/ Sarjana/ Pascasarjana)	7	21,9
Total	32	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	21	65,6
Bekerja	11	34,4
Total	32	100

Berlandaskan Tabel 1, keseluruhan responden ada pada kelompok usia tidak berisiko (20–35 tahun). Sebagian besar ibu hamil merupakan multipara sebanyak 20 orang (62,5%). Pada kategori pendidikan, mayoritas memiliki pendidikan menengah sebanyak 25 orang (78,1%), sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 21 orang (65,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi TTD dan Kejadian Anemia

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kepatuhan konsumsi TTD	Patuh	16	50,0
	Tidak patuh	16	50,0
	Total	32	100,0
Kejadian anemia	Tidak anemia (Hb ≥ 11 g/dL)	22	68,8
	Anemia (Hb < 11 g/dL)	10	31,3
	Total	32	100,0

Berdasarkan Tabel 2, jumlah ibu hamil yang patuh maupun tidak patuh dalam mengonsumsi TTD masing-masing berjumlah 16 orang (50,0%). Berdasarkan status anemia, sebagian besar tidak mengalami anemia, yakni sejumlah 22 orang (68,8%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia

Kepatuhan konsumsi TTD	Kejadian Anemia		Total	p-value
	Anemia	Tidak anemia		
Patuh	2 (12,5%)	14 (87,5%)	16 (50,0%)	0,022
Tidak patuh	8 (50,0%)	8 (50,0%)	16 (50,0%)	
Total	10 (31,3%)	22 (68,8%)	32 (100,0%)	

Berdasarkan Tabel 3, dari 16 ibu hamil yang patuh mengkonsumsi TTD, mayoritas tidak anemia, yaitu sebanyak 14 orang (87,5%), sedangkan 2 orang (12,5%) termasuk dalam kategori anemia. Pada kelompok yang tidak patuh mengkonsumsi TTD, sebanyak 8 orang (50,0%) mengalami anemia, sementara 8 orang lainnya (50,0%) tidak mengalami anemia. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

B. Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya kelompok ibu hamil dengan tingkat kepatuhan dan ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi TTD memiliki jumlah yang sama. Temuan tersebut menggambarkan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi TTD masih belum optimal dan belum menunjukkan pola yang konsisten. Kondisi ini dapat berkaitan dengan tingkat kesadaran serta pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat konsumsi TTD dan risiko anemia selama kehamilan yang masih perlu ditingkatkan. Seiring dengan semakin banyaknya informasi yang diperoleh, ibu hamil semakin menyadari pentingnya mematuhi anjuran tenaga kesehatan dalam mengkonsumsi TTD. Sebaliknya, ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang cenderung menganggap bahwa TTD tidak perlu dikonsumsi setiap hari, menghentikan konsumsi ketika muncul efek samping, atau lupa mengkonsumsinya karena belum memahami manfaat konsumsi TTD secara rutin.

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwasanya pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD. Menurut Utari dan Al Rahmad (2022), pemahaman yang baik mengenai risiko anemia selama kehamilan dapat mendorong ibu hamil untuk lebih konsisten dalam mengkonsumsi TTD sesuai anjuran. Yulita Utami dkk. (2025) dan Arsita (2025) juga menyatakan bahwa pengetahuan yang baik mampu meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD secara rutin selama kehamilan karena ibu memahami manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan zat besi dan meningkatkan kadar hemoglobin.

Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar responden tidak mengalami anemia. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik responden seperti paritas, pendidikan, dan pekerjaan responden. Mayoritas responden merupakan ibu multipara yang memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya dalam menjaga kesehatan, memenuhi kebutuhan gizi, melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta memahami pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ria (2025), yang menunjukkan bahwasanya ibu dengan jumlah persalinan multipara cenderung memiliki pengalaman yang lebih baik dalam menjaga kesehatan selama kehamilan, sedangkan ibu dengan jumlah paritas yang tinggi berisiko lebih tinggi mengalami anemia karena terkurasnya simpanan zat besi akibat kehamilan yang terjadi berulang kali.

Ditinjau dari karakteristik pendidikan, mayoritas responden berada pada jenjang pendidikan menengah. Tingkat pendidikan dapat berperan dalam kapasitas ibu untuk memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan terkait pentingnya pemeriksaan *antenatal care*, serta upaya pencegahan anemia. Selain itu, Yulita Utami dkk. (2025) menemukan bahwa ibu hamil dengan latar belakang pendidikan tingkat menengah atas atau lebih tinggi lebih konsisten mengkonsumsi TTD karena memiliki pengetahuan yang lebih memadai mengenai manfaat TTD, bahaya anemia, dan pentingnya memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan. Pekerjaan responden juga berperan terhadap kondisi tersebut. Sebagian besar responden merupakan ibu yang tidak bekerja. Kondisi tersebut secara umum dapat memberikan kesempatan yang lebih besar bagi ibu untuk memusatkan perhatian pada pemeliharaan kesehatan selama kehamilan, termasuk pemenuhan kebutuhan istirahat, penyediaan makanan bergizi, dan keteraturan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Eka Fauzia Laila dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa ibu tidak bekerja memiliki fleksibilitas waktu yang lebih besar dalam mengikuti pelayanan antenatal, menerima edukasi dari tenaga kesehatan, serta mengkonsumsi TTD sesuai anjuran.

Persalinan prematur, perdarahan berlebihan saat melahirkan, BBLR, hingga kematian ibu dan perinatal, merupakan risiko-risiko yang dapat dicegah jika ibu hamil terhindar dari anemia. Hasil penelitian memperlihatkan adanya korelasi yang kuat antara kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD dan terjadinya anemia. Berdasarkan temuan ini, ibu hamil yang tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2023), yang menemukan adanya keterkaitan yang bermakna antara kepatuhan dalam mengonsumsi TTD dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi TTD cenderung menunjukkan kadar hemoglobin yang relatif lebih baik daripada ibu yang tidak patuh. Temuan yang sejalan juga ditemukan dalam penelitian Fajriati dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi TTD berkaitan dengan rendahnya kejadian anemia pada ibu hamil. Kedua studi tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keberhasilan suplementasi zat besi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan TTD, tetapi juga dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsinya secara rutin sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Konsumsi TTD secara teratur merupakan salah satu upaya untuk menurunkan risiko anemia selama masa kehamilan. Kandungan zat besi (Fe) dalam TTD berperan dalam menunjang pemenuhan kebutuhan zat besi yang semakin meningkat selama kehamilan serta mendukung proses pembentukan hemoglobin. Peningkatan kebutuhan zat besi tersebut berkaitan dengan berbagai perubahan fisiologis selama kehamilan, termasuk peningkatan volume darah ibu, pertumbuhan janin, perkembangan plasenta, dan persiapan menghadapi persalinan. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan zat besi perlu didukung melalui konsumsi TTD secara rutin dengan memperhatikan jumlah, frekuensi, dan cara konsumsi sesuai anjuran, sehingga kebutuhan zat besi ibu selama kehamilan dapat terpenuhi secara optimal.

Pada penelitian ini, ibu hamil yang termasuk dalam kategori patuh merupakan ibu yang mengonsumsi TTD sesuai anjuran tenaga kesehatan yang diukur menggunakan instrumen MMAS-8. Kepatuhan tersebut mencerminkan bahwa ibu mengonsumsi TTD dengan jumlah yang sesuai, tidak sering lupa, tidak menghentikan konsumsi tanpa alasan, serta tetap mengonsumsi tablet sesuai jadwal yang dianjurkan. Selain itu, kepatuhan juga mencakup cara mengonsumsi TTD yang benar, seperti dikonsumsi menggunakan air mineral atau minuman sumber vitamin C serta menghindari konsumsi bersamaan dengan teh dan kopi yang berpotensi menghambat penyerapan zat besi. Konsumsi TTD secara rutin sesuai anjuran memungkinkan penyerapan zat besi berlangsung lebih optimal sehingga kebutuhan zat besi selama kehamilan terpenuhi, pembentukan hemoglobin berjalan dengan baik, dan risiko terjadinya anemia dapat dicegah. Sebaliknya, apabila TTD dikonsumsi tidak sesuai dosis, tidak teratur, atau dengan cara yang kurang tepat, penyerapan zat besi menjadi tidak optimal sehingga kadar hemoglobin mengalami penurunan dan risiko anemia menjadi lebih tinggi.

V. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi TTD memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang patuh dan tidak patuh dalam mengonsumsi TTD memiliki proporsi yang sama, sementara sebagian besar responden berada dalam kondisi tidak mengalami anemia. Selain itu, ibu hamil yang patuh mengonsumsi TTD cenderung tidak mengalami anemia jika dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh. Oleh sebab itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat terus mengoptimalkan pemberian edukasi, pemantauan, dan pendampingan terkait pentingnya konsumsi TTD secara teratur selama masa kehamilan sebagai langkah preventif terhadap anemia pada ibu hamil. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar cakupan penelitian diperluas dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak serta mempertimbangkan berbagai faktor lain yang berkaitan dengan kejadian anemia sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

